

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan sebuah bentuk dari karya seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan.<sup>2</sup> Sastra memiliki genre atau jenis, jenis sastra dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Sastra nonimajinatif, dalam praktiknya terdiri dari beberapa karya, karya-karya tersebut dapat berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sementara itu, sastra imajinatif adalah sebuah karya yang berbentuk prosa fiksi seperti cerpen, novel atau roman; berbentuk puisi seperti puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik; dan berbentuk drama seperti drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi.<sup>3</sup> Karya-karya tersebut dapat dijumpai di berbagai lingkungan, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Di situs-situs *online* pun, bisa dijumpai berbagai karya yang telah dilahirkan oleh sastrawan.

Karya sastra merupakan refleksi dari pengarang atau masyarakat di sekitar pengarang, proses mimesis membuat karya sastra itu dapat bersinggungan langsung dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Tokoh dalam karya sastra sering dikaitkan dengan realita kehidupan manusia, mencerminkan, dan

---

<sup>2</sup> Moh. Najid, *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*, (Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo, 2003) hlm. 7.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya.<sup>4</sup> Pengarang dapat dengan bebas melihat kehidupan dalam masyarakat, kemudian ditransformasi menjadi sebuah karya yang disisipkan suatu imajinasi sosiologis. Hal ini menunjukkan bahwa sastra bukan semata-mata hanya suatu rekaan, melainkan terdapat kenyataan yang dibuat oleh pengarang untuk tujuan menggerakkan moral atau estetis. Tujuan tersebut dituang dalam berbagai persoalan dan permasalahan.

Karya sastra dapat mencerminkan berbagai persoalan dan permasalahan kehidupan manusia itu sendiri. Karya sastra dapat berinteraksi dengan lingkungan, sesama manusia, dan Tuhannya. Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi.<sup>5</sup> Karya sastra tidak hanya berupa imajinasi saja tetapi berupa penghayatan dan perenungan secara sadar. Sastra hasil sebuah imajinasi yang didasarkan atas kesadaran yang menghasilkan kreativitas lalu disebut sebagai karya seni. Karena sebagai hasil imajinasi karya sastra dapat menciptakan dunianya sendiri, tidak jarang juga ditemukan karya sastra yang menyajikan sebuah konteks realita sosial.

Karya sastra yang sifatnya imajinatif, biasanya berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan bagi para pembacanya. Selain itu, karya sastra imajinatif juga berfungsi untuk menambah pengalaman batin para pembacanya serta memengaruhi pembaca lewat isinya. Karya sastra menerima pengaruh dari

---

<sup>4</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 168.

<sup>5</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 115.

masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat.<sup>6</sup> Maka dari itu, pengalaman yang telah diperoleh dituangkan ke dalam karya sastra yang disusun dengan baik, sehingga penyampaiannya dapat dirasakan oleh pembacanya. Karya sastra digunakan untuk menuangkan perasaan dan imajinasi para sastrawan. Penuangan perasaan dan imajinasi tidak lepas dari rangkaian kata-kata yang indah yang tersusun di dalamnya. Sehingga pembacanya bisa ikut merasakan bahkan mengimajinasikan melalui rangkaian kata-kata yang ditulis oleh para sastrawan dalam karyanya. Rangkaian kata yang disusun secara indah, akan lebih mudah untuk mempengaruhi para pembacanya, bahkan bisa membuat para pembacanya tertarik untuk membaca karya-karya lain dari sastrawan.

Dalam pengungkapan perasaan dan imajinasi, bahasa juga berperan penting di dalamnya. Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.<sup>7</sup> Bahasa juga berperan penting dalam kehidupan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Jika seseorang ingin mengungkapkan atau menuangkan sebuah ide, gagasan, atau pikiran serta menyampaikan sebuah informasi, seseorang tersebut akan menggunakan bahasa, sehingga bahasa dapat

---

<sup>6</sup> M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm 37.

<sup>7</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 272.

diartikan sebagai sarana komunikasi yang utama. Manusia bisa hidup dan menjalani kehidupan sehari-hari karena manusia memiliki dan menguasai bahasa. Di seluruh dunia, bahasa juga memiliki peran yang penting sebagai alat komunikasi antarindividu atau antarmanusia. Manusia disebut sebagai makhluk sosial, sehingga manusia tidak akan terlepas dari sebuah interaksi dan komunikasi antarsesama manusia. Jadi, fungsi utama dari bahasa adalah digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai tempat untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri. Melalui bahasa, ide, gagasan, perasaan, atau pikiran yang diolah di dalam batin bisa diungkapkan atau diekspresikan kemudian direalisasikan menjadi sebuah karya yang informatif atau bermanfaat, estetik atau artistik melalui sebuah karya. Terlepas dari fungsi bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi, bahasa juga bisa melahirkan sebuah karya sastra yang indah apabila disusun dengan diksi atau pemilihan kata yang tepat. Gaya bahasa adalah bentuk retorik dengan menggunakan kata-kata dalam menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.<sup>8</sup> Gaya bahasa juga mempengaruhi keindahan dari sebuah karya sastra. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran atau imajinasi melalui bahasa khas serta memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari seorang pengarang. Melakukan pengkajian gaya bahasa memungkinkan untuk dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan dari seorang pengarang yang menggunakan bahasa itu. Nilai

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 4.

seni dari sebuah karya sastra juga dapat ditentukan melalui penggunaan gaya bahasa.

Gaya bahasa ialah suatu ragam ungkapan pemakaian bahasa yang mempunyai ciri khas bahasa dalam menyampaikan sebuah pikiran dan perasaan bahkan imajinasi dari pemakai bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Gaya bahasa dan penulisannya juga menjadi unsur menarik yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang.<sup>9</sup> Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, demikian pula sebaliknya.

Dalam sebuah karya sastra, pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan ide, gagasan, atau perasaan yang dituangkan ke dalam tulisannya.<sup>10</sup> Setiap tulisan atau karya yang nantinya dihasilkan oleh penulis, tulisan atau karyanya mempunyai gaya yang sangat dipengaruhi oleh penulis, sehingga dapat dikatakan bahwa watak dari seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya. Keberadaan gaya bahasa ini sering dijadikan para pengarang untuk membuat suatu kata mimikri yang di dalamnya terdapat banyak kritik atau sindiran dengan tetap terlihat etis dan elegan. Pada karya yang dibuat seorang pengarang, terdapat karya yang bernada sindiran untuk situasi yang ada pada masyarakat atau untuk menyerang golongan tertentu.

---

<sup>9</sup> Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 174.

<sup>10</sup> Murtono, *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2010), hlm. 15.

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dijumpai berbagai bentuk-bentuk gaya bahasa. Gaya bahasa dapat kita temui di dalam iklan, novel, puisi, film, lagu, dan sebagainya. Dalam novel juga terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa. Salah satu jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa sarkasme. Ungkapan-ungkapan kasar atau biasa dengan sebutan gaya sarkasme merupakan majas yang memuat makian bahkan menjadi celaan yang kurang santun untuk didengar serta dapat menyebabkan kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur.<sup>11</sup> Sarkasme dapat bersifat ironis dan juga tidak bersifat ironis tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.<sup>12</sup>

Ciri yang dimiliki gaya bahasa sarkasme adalah mengandung sebuah kepahitan, celaan, menyakiti hati, dan juga kurang enak untuk didengar. Sarkasme biasanya diungkapkan oleh seseorang yang sedang merasa atau dalam suasana marah dan kesal, sehingga memunculkan kalimat-kalimat yang cukup bisa membuat hati sakit.

Sarkasme dapat digunakan pada percakapan langsung maupun secara tertulis. Sarkasme dalam bentuk tertulis biasanya ditemukan dalam karya sastra. Beberapa penulis fiksi, seperti novel misalnya, menggunakan sarkasme dengan tujuan membangun karakter yang diciptakan. Sarkasme tidak hanya digunakan untuk menyindir orang atau mitra tutur, tetapi dapat pula ditujukan terhadap

---

<sup>11</sup> Anshari, F., & Al, H., "Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga-Studi Kasus Bolatory. com. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi", *Jurnal Bahasa Sastra* Vol 3 No 2, (2018), hlm. 184–196.

<sup>12</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 167.

suatu situasi atau ide. Penggunaan sarkasme biasanya sebagai suatu cara untuk mengungkapkan ekspresi yang tidak dapat diungkapkan secara langsung.

Jenis gaya bahasa sarkasme dapat ditemukan pada kalimat atau dialog percakapan di dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* karya J.S Khairen. Novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* merupakan hasil karya dari Jombang Santani Khairen yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan jumlah halaman 279.<sup>13</sup> Di dalam novel tersebut, banyak memunculkan kalimat-kalimat yang berupa cemoohan, hinaan serta kata-kata kasar yang dilontarkan oleh tokoh-tokoh dalam novel. Peneliti memilih novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* karya J.S Khairen peneliti tertarik dengan kata “bac\*t” yang ditulis oleh penulis dalam awal judul cover. Peneliti melihat bahwa kata “bac\*t” tersebut tergolong dalam gaya bahasa sarkasme sehingga peneliti merasa penasaran dengan isi atau jalan cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Saat peneliti membaca, ternyata isi dari novel tersebut banyak mengandung kata-kata kasar yang sering dilontarkan oleh para tokoh.

Novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* karya J.S Khairen mengisahkan tentang sekelompok atau sekumpulan mahasiswa yang berkuliah di Kampus UDEL. Kampus UDEL yang apabila dicari dalam mesin pencarian *google* tidak akan muncul karena reputasi kampus yang sangat buruk dan sebagai pilihan terakhir orang-orang untuk berkuliah. Sekumpulan mahasiswa ini memiliki beragam alasan mereka untuk berkuliah. Ada yang memilih kuliah karena

---

<sup>13</sup> Jombang Santani Khairen, *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*, (Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta, 2022)

ditolak kampus pilihannya sehingga mau tak mau kuliah di kampus yang tak terkenal. Ada juga yang terpaksa karena menurut pandangan mereka sendiri kuliah merupakan sesuatu yang membanggakan. Novel ini juga pernah dikaji dari segi sosiologisnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut.

J.S Khairen atau yang memiliki nama lengkap Jombang Santani Khairen merupakan penulis yang berdarah Minang. Pada tahun 2022, beberapa karyanya pernah berjejer di rak *best seller* gramedia yang berada di berbagai daerah. Novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* juga termasuk ke dalam salah satu novel *best seller*. J.S Khairen dalam akun instagramnya @js\_khairen, memiliki panggilan yang cukup unik yaitu jendral kata-kata karena sering memposting berupa *quotes* dalam bentuk ketikan dari mesin ketik.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami Bukan Generasi Bacot* karya J.S Khairen dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk sarkasme yang terdapat di dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* sehingga akan teridentifikasi dengan jelas dan terperinci.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*.
2. Relevansi gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*.
2. Mendeskripsikan relevansi gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara keilmuan (teoritis), penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca tentang bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memahami dan memberikan gambaran terkait bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*.
3. Secara aplikatif, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca, terutama yang ingin tahu mengenai bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sangat penting dikaji untuk membandingkan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan yang sudah melakukan penelitian

sebelumnya, agar dapat ditarik relevansinya yang kemudian akan diangkat oleh peneliti pada saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang relevan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta masukan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Simarmata pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Sosiologis dalam Novel Kami Bukan Generasi Bacot Karya J.S Khairen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah atau persoalan-persoalan yang terdapat dalam novel Kami Bukan Generasi Bacot Karya J.S Khairen serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel dari J.S Khairen dengan judul Kami Bukan Generasi Bacot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita novel Kami Bukan Generasi Bacot mengandung kompleksitas sosial serta nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya di dalamnya. Masalah sosial dalam novel Kami Bukan Generasi Bacot meliputi faktor ekonomi, masalah lingkungan hidup, dan disorganisasi keluarga (perceraian). Nilai moral dalam cerita meliputi kesabaran, keikhlasan, rasa tanggungjawab, jujur, disiplin, tegas, ulet, dan kooperatif. Nilai budaya meliputi, tolong-menolong, takwa, bahasa, tradisi, dan peduli. Nilai pendidikan meliputi semangat juang yang tinggi dan motivasi yang tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Cahyo, Timbul Apri Ardinata Manullang, dan Muhammad Isnan pada tahun 2020 yang

berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dalam penelitian ini berupa lirik lagu. Penelitian ini berisi pengkajian terhadap lirik lagu bahaya komunis untuk memberi gambaran mengenai makna sarkasme. Data pada penelitian ini adalah lirik lagu jason ranti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menulis kembali lirik lagu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran yang berisi lirik lagu jason ranti yang akan dianalisis berdasarkan kajian semantik sarkasme. Teknik analisis yang digunakan berupa analisis isi (*content analysis*) untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dalam lagu. Berdasarkan kajian semantik isi lagu bahaya komunis mengandung variasi makna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu bahaya komunis syarat akan sarkasme dan maksud tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Hasanah pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram”. Hasil penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh netizen di media sosial instagram ditemukan berbagai macam bentuk sarkasme. Di antaranya, bentuk penyampaian pendapat, penolakan, bentuk larangan, penyampaian informasi, penegasan, perintah, pertanyaan, pernyataan persamaan dan pernyataan sapaan. Adapun jenis dari perubahan makna-makna yang menyimpang di antaranya pengkasaran makna, penyempitan makna, perluasan makna

4. Maria Herlinda Jelita (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon dalam Album Rame Raes (Kajian Stilistika)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Feliks Edon, fungsi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu karya Feliks Edon. Sumber data dalam penelitian ini adalah sepuluh lagu karya Feliks Edon dalam album rame raes. Gaya bahasa dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa perulangan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode telaah dan metode studi pustaka, sedangkan metode untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat- kalimat dipisahkan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini ada 10 lagu yang terdapat pada lirik lagu karya Feliks Edon dalam album Rame Raes yang dengan judul Lelak loce renda, Tukar kila, rame raes, randang natas, molas wela mbetar, embong nai, nai ge, dere becang, kemas nai ge, rending wela welu. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Feliks Edon adalah Gaya bahasa Pleonasme, simile, sinetesia, perifrasis, anafora asonansi, aliterasi, eufemismus, asidenton, anadiplosis, apofasis, antitesis, litotes, dan klimaks. Kemudian gayabahasa yang paling dominan adalah asonansi

yang memiliki dua puluh lima gaya bahasa pada lirik lagu karya Felix Edon dalam album *rame raes*.

5. Mutia Sekar Komala (2016) dalam penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Pada Lagu-Lagu Celine Dion Dalam Album *Sans Attendre*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*, (2) mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat pada lirik lagu-lagu di dalam album *Sans Attendre*. Hasil penelitian tentang jenis dan fungsi gaya bahasa pada album *Sans Attendre* menunjukkan bahwa (1) terdapat 10 jenis gaya bahasa yaitu 96 aliterasi, 124 asonansi, 15 asindenton, 9 polisindenton, 25 elipsis, 16 pertanyaan retorik, 6 hiperbol, 11 simile, 9 metafora, dan 18 personifikasi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah aliterasi, asonansi, dan elipsis. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk menghasilkan lagu yang indah. (2) Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam album *Sans Attendre* sebanyak empat buah fungsi yang terdiri dari 58 fungsi ekspresif, 20 fungsi konatif, 73 fungsi referensial, dan 105 fungsi puitis. Fungsi dominan yang terdapat dalam album *Sans Attendre* yaitu fungsi puitis. Pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika pada lagu-lagu ciptaannya di dalam album *Sans Attendre* melalui penggunaan gaya bahasa dan diksi yang banyak mengandung makna-makna figuratif.

Dalam penelitian ini perlu adanya pembandingan dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sehingga dapat menyempurkan hasil dari penelitian. Hal itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Santi Simarmata (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Sosiologis dalam Novel Kami Bukan Generasi Bacot Karya J.S Khairen”	1. Sama-sama meneliti novel Kami (Bukan) Generasi Bac*t karya J.S Khairen. 2. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	1. Penelitian terdahulu menganalisis sosiologis dalam novel Kami (Bukan) Generasi Bac*t, sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa sarkasme dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2.	<p>Ahmad Nur Cahyo, Timbul Apri Ardinata Manullang, dan Muhammad Isnan (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti”</p>	<p>1. Sama-sama meneliti gaya bahasa sarkasme.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menganalisis gaya bahasa sarkasme pada lagu Bahaya Komunis karangan Jason Ranti, sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa sarkasme dalam novel Kami (Bukan) Generasi Bac*t karya J.S Khairen.</p> <p>2. Penelitian terdahulu tidak dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia</p>
----	---	--	---

			di SMA, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
3.	Ulfatun Hasanah (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram”	1. Sama-sama meneliti gaya bahasa sarkasme.	1. Penelitian terdahulu menganalisis gaya bahasa sarkasme pada media sosial instagram, sedangkan penelitian ini menganalisis gaya bahasa sarkasme dalam novel Kami (Bukan) Generasi

			<p>Bac*t karya J.S Khairen.</p> <p>2. Penelitian terdahulu tidak dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA</p>
4.	<p>Maria Herlinda Jelita (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon dalam Album Rame Raes (Kajian Stilistika)”</p>	<p>1. Sama-sama meneliti gaya bahasa.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menganalisis gaya bahasa gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa</p>

			<p>pertentangan dan gaya bahasa perulangan, sedangkan penelitian ini fokus pada gaya bahasa sarkasme.</p> <p>2. Penelitian terdahulu meneliti lirik lagu karya Feliks Edon dalam album Rame Raes, sedangkan penelitian ini meneliti novel karya J.S Khairen yang berjudul Kami (Bukan) Generasi Bac*t.</p> <p>3. Penelitian terdahulu tidak dikaitkan dengan</p>
--	--	--	--

			relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
5.	Mutia Sekar Komala (2016) dalam penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Pada Lagu-Lagu Celine Dion Dalam Album Sans Attendre”	1. Sama-sama meneliti gaya bahasa.	1. Penelitian terdahulu meneliti lagu-lagu Celine Dion dalam album Sans Attendre, sedangkan penelitian ini meneliti novel karya J.S Khairen yang berjudul

			<p>Kami (Bukan) Generasi Bac*t.</p> <p>2. Penelitian terdahulu tidak dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.</p>
--	--	--	---

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti akan memaparkan urutan sistematika yang akan dijabarkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Sistematika pembahasan terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada susunan penulisan ini, terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

**Bab I Pendahuluan**, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, berisi tentang deskripsi teori tentang objek yang diteliti.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, berisi tentang penjabaran mengenai temuan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

**Bab V Pembahasan**, berisi tentang penjabaran mengenai suatu hal yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam hal ini meliputi bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dalam novel *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t* dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

**Bab VI Penutup**, berisi tentang penjabaran isi simpulan dan saran dari keseluruhan data yang ditemukan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada hasil penelitian ini, terdiri dari daftar rujukan, kartu bimbingan skripsi, dan lembar laporan selesai bimbingan.